

## DAMPAK MODEL PELAYANAN PERPUSTAKAAN BERBASIS KOMUNITAS

Irjus Indrawan<sup>1</sup>, Yeni Lestari<sup>2</sup>, Raziqin Nadhzir<sup>3</sup>, Shiddiqah Taqiya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Indragiri

Email: [irjus9986@gmail.com](mailto:irjus9986@gmail.com)<sup>1</sup>, [yeni84241@gmail.com](mailto:yeni84241@gmail.com)<sup>2</sup>, [nazirraziqin@gmail.com](mailto:nazirraziqin@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[shiddiqahtaqiya64@gmail.com](mailto:shiddiqahtaqiya64@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Perpustakaan berbasis komunitas di Indonesia telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan literasi dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari model pelayanan perpustakaan ini terhadap masyarakat, dengan fokus pada pengertian, fungsi, pengelolaan, dan jenis layanan yang disediakan. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yang melibatkan analisis berbagai sumber, termasuk artikel, buku, dan dokumen pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat hubungan sosial, mendukung pendidikan, dan mendorong inovasi serta kreativitas. Dengan demikian, pengembangan dan pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak positifnya terhadap kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas program, dan memperkuat jaringan kerjasama demi keberhasilan perpustakaan berbasis komunitas di masa depan.

**Kata Kunci:** Pelayanan, Perpustakaan, Komunitas.

**Abstract:** *Community-based libraries in Indonesia have become an important instrument in improving literacy and community empowerment. This study aims to analyze the impact of this library service model on the community, focusing on the definition, function, management, and types of services provided. The method used is a literature review, which involves analyzing various sources, including articles, books, and government documents. The results of the study indicate that community-based libraries not only function as information centers, but also as a place to strengthen social relations, support education, and encourage innovation and creativity. Thus, the development and management of community-based libraries need to be carried out sustainably to maximize their positive impact on the quality of life of the community. This study provides recommendations for stakeholders to improve the quality of services, expand programs, and strengthen cooperation networks for the success of community-based libraries in the future.*

**Keywords:** *Services, Library, Community.*

## PENDAHULUAN

Perjalanan perpustakaan diperkirakan sudah ada sejak 5000 tahun yang lalu, perpustakaan memiliki beberapa prinsip yaitu diciptakan oleh masyarakat, dipelihara oleh masyarakat, terbuka

untuk semua orang, harus berkembang dan pengelolaannya harus orang yang berpendidikan. Perpustakaan tumbuh di tengah masyarakat dan menjadi bagian besar dalam perkembangan sosial masyarakat. Adapun masyarakat tumbuh dari kumpulan-kumpulan individu yang tergabung dalam komunitas-komunitas. Keduanya berkembang menjadi bagian yang menyokong keberlangsungan suatu peradaban. Dalam perkembangan peradaban, perpustakaan telah menjalankan peran sebagai rekam jejak sekaligus pelestari suatu bentuk kebudayaan hasil dari buah karya cipta manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 2 dijelaskan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Berdasarkan asas perpustakaan di atas, perpustakaan sangatlah dekat dengan kehidupan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Dari berbagai lapisan masyarakat terbentuklah beberapa komunitas masyarakat yang turut memanfaatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan dan aktualisasi komunitas mereka.<sup>1</sup>

Menurut Evershed, ciri perpustakaan komunitas yang pertama yaitu melayani masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan masyarakat umum. Perpustakaan komunitas biasanya didirikan ditengah-tengah masyarakat sehingga mudah untuk diakses oleh masyarakat di sekitar tempat perpustakaan komunitas tersebut didirikan. Mostert dan Vermeulen menyebutkan beberapa karakter perpustakaan komunitas antara lain adalah perpustakaan tersebut dibangun berdasarkan keinginan komunitas dan dikelola dengan partisipasi penuh dan dana dari komunitas tersebut.<sup>2</sup>

Fenomena perpustakaan komunitas bukan sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia. Menurut Septiana, pada awal tahun 1970-an, perpustakaan jenis ini muncul dalam bentuk lahan bisnis. Perpustakaan komunitas era tahun 70-an berupa penyewaan komik dan novel dikatakan sebagai .taman persewaan buku. Pada tahun 80-an, perpustakaan komunitas muncul kembali dengan makna yang berbeda. Perpustakaan komunitas tidak lagi komersial, namun muncul dengan

---

<sup>1</sup> G. E., & P.G., R. I. Sakti, 'Peran Perpustakaan Sebagai Pusat Kegiatan Di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo', *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8 (2019), pp. 103–113 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26774>>, hal. 104.

<sup>2</sup> Hafizal Indra and Nunung Nurwati, 'Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)', *Share: Social Work Journal*, 7.2 (2017), pp. 62–68, doi:10.24198/share.v7i2.15686, hal. 65.

bentuk yang berbeda. Perpustakaan pada era tahun 80-an menitikberatkan perhatian pada anak-anak dan merupakan perpustakaan berbasis komunitas. Perpustakaan ini lahir di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan sebagainya. Selain itu perpustakaan berbasis komunitas ini lahir di kota-kota satelit Indonesia, misalnya Depok, Bogor, Malang, Tangerang dan lain-lain. Pada tahun 90-an, perpustakaan komunitas banyak yang bertumbuhan karena krisis ekonomi yang melanda. Pada tahun 2000 hingga saat ini, perkembangan perpustakaan berbasis komunitas justru seperti jamur di musim hujan. Menurut data 1001 buku (komunitas relawan dan pengelola taman bacaan anak), daftar taman bacaan anak yang terdaftar dan dinyatakan aktif dalam Jaringan Taman Bacaan Anak 1001 buku sampai saat ini sejumlah 353 taman baca. Taman baca tersebut tersebar di seluruh kota di Indonesia bahkan sampai merambah ke negeri tetangga (Malaysia).<sup>3</sup>

Menurut Harkrisyati Kamil, keberadaan perpustakaan umum di Indonesia, jika dibandingkan dengan negara lainnya, masih mengecewakan. Pelayanan perpustakaan yang tidak maksimal, kurangnya program yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, serta fungsi perpustakaan yang belum maksimal menjadi beberapa faktor yang menyebabkan perpustakaan umum di Indonesia tertinggal jauh dengan negara berkembang lainnya. Perpustakaan berbasis komunitas di Indonesia muncul akibat reaksi individu dan lembaga terhadap lambatnya perkembangan perpustakaan umum yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian sebelumnya, jelas terlihat adanya kebutuhan mendesak untuk meneliti dampak pelayanan perpustakaan berbasis komunitas. Meskipun perkembangan perpustakaan komunitas di Indonesia menunjukkan tren positif, belum ada kajian komprehensif yang secara sistematis mengukur dampak nyata dari pelayanan tersebut terhadap masyarakat. Data kuantitatif mengenai peningkatan literasi, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan perilaku sosial akibat keberadaan perpustakaan komunitas masih sangat terbatas. Penelitian ini dirasa perlu untuk mengisi kekosongan tersebut, memberikan bukti empiris mengenai efektivitas perpustakaan komunitas, dan menghasilkan rekomendasi kebijakan yang terdata dan terukur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perencanaan dan pengembangan perpustakaan berbasis komunitas yang lebih terarah dan efektif, sekaligus memberikan kontribusi

---

<sup>3</sup> Dewi Puspitasari, 'Menumbuhkan Perpustakaan Komunitas : Study Kasus Pada Taman Baca Di TK Melati Ceria School Surabaya Dan Taman Baca Di TK Aisyiah 06 Surabaya', *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11.1 (2016), p. 9, doi:10.22146/bip.8836, hal. 10.

bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Kajian ini juga akan memberikan informasi berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi perpustakaan, dan komunitas masyarakat dalam upaya optimalisasi peran perpustakaan komunitas di masa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, kajian pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa referensi dari artikel pada jurnal, namun peneliti juga membutuhkan sumber-sumber lain dari buku, makalah dan dokumen pemerintah. Peneliti mengkaji mengenai “Dampak Model Pelayanan Perpustakaan Berbasis Komunitas”. Menurut Cooper kajian pustaka penting untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa urgensi kajian pustaka, yaitu untuk 1) mengetahui masalah penelitian 2) membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian 3) memahami latar belakang teori masalah penelitian 4) mengetahui manfaat penelitian sebelumnya 5) menghindari terjadinya duplikasi penelitian 6) memberikan pembenaran alasan dan pemilihan masalah penelitian.<sup>4</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Perpustakaan**

perpustakaan atau *library* yaitu ruangan atau bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan berbagai koleksi buku bacaan antara lain buku, majalah, kitab atau terbitan lainnya biasanya dikoleksi sesuai dengan tatanan dan susunan sehingga dapat dipergunakan oleh para pembaca dan juga tidak diperjual belikan.<sup>5</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Irjus Indrawan, menurut Sulisty Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku-

---

<sup>4</sup> Ayu Tri Yuningsih and Herdi, ‘Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2021), pp. 15–26, doi:10.22373/je.v6i2.7567, hal. 17-18.

<sup>5</sup> Riyanto Riyanto and others, ‘Upaya Guru Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Tosanan Ponorogo’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20.1 (2024), pp. 75–89, doi:10.22146/bip.v20i1.5551, hal. 80.

buku terbitan lainnya. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku, yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.<sup>6</sup>

Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyediakan akses kepada berbagai jenis informasi dan sumber daya, seperti buku, jurnal, dokumen, dan media lainnya. Dalam konteks mata kuliah manajemen perpustakaan, perpustakaan dilihat sebagai sistem yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengembangan masyarakat. Beberapa poin penting tentang perpustakaan dalam manajemen perpustakaan meliputi:<sup>7</sup>

### **1. Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi utama:

- a. **Edukasi:** Perpustakaan berperan dalam mendukung pendidikan dengan menyediakan materi ajar. Contoh: Perpustakaan sekolah menyediakan buku pelajaran dan referensi yang diperlukan oleh siswa untuk belajar.
- b. **Informasi:** Menyediakan akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya, perpustakaan umum sering menyediakan layanan informasi tentang kesehatan, hukum, dan isu-isu sosial.
- c. **Penelitian:** Menjadi pusat penelitian dengan menyediakan akses ke jurnal akademis dan sumber daya lainnya. Contoh: Perpustakaan universitas memiliki database yang terintegrasi untuk mengakses jurnal ilmiah.

### **2. Pengelolaan Koleksi**

Pengelolaan koleksi mencakup:

- a. **Seleksi:** Memilih bahan yang relevan. Contoh: Perpustakaan akademis memilih buku dan jurnal yang mendukung kurikulum fakultas.

---

<sup>6</sup> Irjus Indrawan dan Esen Pramudya Utama, *Manajemen Perpustakaan*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2022), hal. 11-12.

<sup>7</sup> Sutarno, N. S. (2004). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama. hal. 78.

- b. Katalogisasi: Mengorganisir koleksi untuk memudahkan pencarian. Misalnya, penggunaan sistem klasifikasi Dewey Decimal untuk mengelompokkan buku berdasarkan subjek.
- c. Pemeliharaan: Memastikan koleksi dalam kondisi baik. Contoh: Perpustakaan sering melakukan pemeliharaan berkala untuk buku-buku yang sering dipinjam agar tidak rusak.

### **3. Pelayanan Pengguna**

Pelayanan pengguna meliputi:

- a. Layanan Referensi: Staff perpustakaan membantu pengguna menemukan informasi. Contoh: Pustakawan yang membantu mahasiswa mencari artikel penelitian yang relevan.
- b. Pelatihan Literasi Informasi: Mengadakan workshop untuk pendidikan pengguna. Misalnya, perpustakaan universitas menyelenggarakan pelatihan tentang cara menggunakan database penelitian.
- c. Akses Digital: Memberikan akses ke sumber daya digital. Contoh: Perpustakaan menyediakan e-book dan akses ke koleksi online bagi pengguna.

### **4. Teknologi Informasi**

Teknologi berperan penting dalam pengelolaan perpustakaan:

- a. Sistem Manajemen Perpustakaan (ILS): Contoh: Perpustakaan menggunakan ILS untuk mengotomatiskan sirkulasi dan katalogisasi. Pengguna dapat memeriksa ketersediaan buku secara online.
- b. Database Elektronik: Menyediakan akses ke sumber daya digital. Misalnya, perpustakaan memiliki langganan ke database seperti JSTOR untuk jurnal akademis.

### **5. Perencanaan dan Pengembangan**

Perencanaan meliputi:

- a. Analisis Kebutuhan Pengguna: Melakukan survei untuk memahami kebutuhan pengguna. Contoh: Perpustakaan melakukan survei tahunan untuk mengetahui jenis buku yang paling diminati.

- b. Pengembangan Layanan Baru: Menyesuaikan layanan berdasarkan kebutuhan pengguna. Misalnya, jika banyak pengguna yang tertarik pada teknologi, perpustakaan dapat menambahkan ruang maker atau lab komputer.

## **B. Perpustakaan Berbasis Komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa Latin, yaitu *communis*, yang berarti *public* atau umum, yang harus saling berbagi di antara mereka sendiri. Istilah *community* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *communitatus*, awalan *Com-* mengandung arti dengan atau bersama. *Munis* mempunyai arti perubahan atau pertukaran, dan juga dari bahasa Etruscan yang berarti kemampuan atau berpartisipasi dan akhiran *-tatus* berarti kecil, intim, atau lokal. Giggey mendefinisikan komunitas sebagai “sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam sesuatu, misalnya usia, pendidikan, agama, minat, organisasi politik, kegiatan, pekerjaan, atau kombinasi dari semua itu”.<sup>8</sup>

Perpustakaan komunitas adalah seperti halnya sebuah hasil aksi dari suatu komunitas yang memiliki kesadaran tentang pendidikan yang kemudian mendirikan sebuah perpustakaan. Pendiri perpustakaan komunitas biasanya tidak menamakan tempat tersebut sebagai suatu “perpustakaan”. Sehingga muncul istilah bernama taman baca, rumah baca, rumah belajar, dan pondok baca.<sup>9</sup>

Perpustakaan berbasis komunitas sudah ada sejak pada tahun 1970, namun lebih digunakan sebagai media bisnis seperti, persewaan buku berbayar. Kemudian pada tahun 1980 perpustakaan berbasis komunitas hadir dengan konsep untuk fokus meningkatkan minat baca anak-anak. Keberadaan perpustakaan berbasis komunitas ini tidak dijelaskan pada Undang-Undang, Namun perpustakaan komunitas ini digolongkan sebagai perpustakaan khusus sebagaimana tertulis pada UU Nomor 43 Tahun 2007, Pasal 25 bahwa perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

Menurut Jane Evershed, Ciri-ciri utama dari perpustakaan berbasis komunitas adalah:

1. Bertujuan melayani masyarakat Tujuan utama dari perpustakaan berbasis komunitas adalah untuk melayani masyarakat dengan menyediakan koleksi yang dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup> Hafizal Indra and Nunung Nurwati, ‘Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus Di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)’, *Share: Social Work Journal*, 7.2 (2017), pp. 62–68, doi:10.24198/share.v7i2.15686, hal. 64.

<sup>9</sup> Indra and Nurwati, *Ibid*, hal. 63.

pengetahuan dan keahlian masyarakat. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan berbasis komunitas bersifat umum dan tersedia untuk semua umur.

2. Sederhana Perpustakaan berbasis komunitas berbeda dengan perpustakaan umum yang terdapat di masyarakat. Pada umumnya karena didirikan oleh masyarakat atau komunitas maka perpustakaan tersebut sederhana, hanya terdiri dari 1 – 4 ruangan atau bahkan berbagi ruangan dengan organisasi lain. Tujuan mereka adalah untuk menyatu dengan lingkungan ketika mereka sedang melakukan interaksi dengan masyarakat.
3. Dikelola oleh penduduk lokal Idealnya perpustakaan berbasis komunitas dikelola oleh seorang manajer lokal yang memiliki kemampuan mengatur organisasi lokal, mengatur perpustakaan, dapat membangkitkan kebiasaan pencarian informasi, dan dapat menggunakan perpustakaan berbasis komunitas tersebut sebagai forum yang dapat mengembangkan aktivitas tersebut. Selain kemampuan teknis diatas, manager juga harus mempunyai komitmen dan kepribadian yang dibutuhkan untuk memobilisasi, mendorong, dan menginspirasi organisasi lainnya untuk menjadikan perpustakaan berbasis komunitas sebagai syarat penting bagi perubahan dinamis yang melibatkan anggota masyarakat atau komunitas.
4. Bersifat Sukarela Secara umum perpustakaan berbasis komunitas mempunyai setidaknya 1 orang staff, manager, dan mempercayakan sepenuhnya pada sukarelawan dan anggota komunitas. Perpustakaan berbasis komunitas bukan sebuah organisasi profit melainkan bergantung pada sumber daya yang ada, selain sumber keuangan. Sukarelawan diperlakukan secara baik dan diberikan tanggung jawab yang spesifik.
5. Mempunyai Strategi Gender Pada perpustakaan berbasis komunitas terdapat kegiatan yang melibatkan wanita, baik dalam hal sukarelawan atau menggunakan perpustakaan berbasis komunitas sebagai fasilitas kegiatan mereka, seperti penitipan anak, perpustakaan keliling, aktivitas wanita dll.
6. Mempunyai jaringan Perpustakaan berbasis komunitas mempunyai jaringan antara sesama perpustakaan berbasis komunitas lainnya. Mereka mempunyai akses untuk saling berbagi informasi, strategi, ide, sumber daya dengan cara tertentu. Jaringan tersebut dijadikan forum untuk saling mengetahui keadaan perpustakaan berbasis komunitas di daerah lain atau di negara lain, karena tiap perpuatakaan berbasis komunitas mempunyai situasi yang berbeda

satu sama lain. Selain itu dengan memperkuat jaringan maka pertumbuhan perpustakaan berbasis komunitas akan semakin berkembang di masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Heru Zandy, Fungsi perpustakaan berbasis komunitas dalam dunia pendidikan adalah:

- 1) Menyediakan bahan pustaka untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Membantu menumbuhkan minat baca dan mengembangkan bakat murid serta menunjang program mengajar bagi guru.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa melalui minat baca dengan fasilitator perpustakaan berbasis komunitas.
- 4) Agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan para guru sehingga siswa memiliki wawasan yang luas.<sup>11</sup>

Adapun beberapa contoh dari perpustakaan berbasis komunitas yang ada di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu:

### **Perpustakaan Jalanan DIY**

Perpustakaan jalanan DIY terbentuk didasari dari hobby serta keresahan para kalangan anak muda di Kota Yogyakarta mengenai rendahnya minat baca masyarakat saat ini. Kegiatan yang ada di perpustakaan pun bukan hanya sebatas membaca dan meminjam buku semata, akan tetapi mereka menawarkan untuk saling belajar bersama dan sharing mengenai berbagai hal mulai dari pendidikan hingga politik. Usaha yang dilakukan oleh para pegiat perpustakaan jalanan ini menjadi pembeda dari perpustakaan umum yaitu menjemput masyarakat daripada menunggu masyarakat.

Lokasi perpustakaan jalanan ini yaitu di pelataran tugu Yogyakarta dan buka setiap hari jumat malam pukul 19.30 WIB. Koleksi yang dilayankan kepada masyarakat tidak diolah seperti halnya yang dilakukan perpustakaan umum, seperti klasifikasi, stempel, barcode, dan lain-lain. Perpustakaan jalanan ini ditujukan untuk semua kalangan masyarakat yang ingin membaca. Setiap bulan perpustakaan jalanan ini memiliki program untuk mengunjungi empat desa yaitu desa

---

<sup>10</sup> Evershed, Jane. "Community-Based Library" <http://www.ideaccess.org/main.php?page=cbl#network>; diakses tanggal 9 Maret 2007

<sup>11</sup> Zandy, Heru. 2004. "Taman bacaan memotivasi siswa untuk belajar," Kompas, Kamis, 9 September 2004. hal. 8

Tegalmojo, desa Badran, Jetis, dan Demakan baru. Pemilihan desa tersebut didasarkan pada tingkat kepadatan penduduk dan rendahnya fasilitas baca yang ada pada desa tersebut.

### **TBM Cakruk Pintar**

Taman Baca Masyarakat (TBM) Cakruk pintar merupakan taman baca yang memadukan konsep “cakruk” dengan “taman baca” sehingga memiliki keunikan tersendiri. Fokus dan tujuan TBM ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat sekitar lokasi dengan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perpustakaan komunitas berbeda dengan perpustakaan umum. Koleksi yang dimiliki perpustakaan TBM ini juga tidak ada sistem klasifikasinya. Keunikan lain mengenai TBM ini yaitu setiap pengunjung yang memanfaatkan fasilitas Wi-Fi melebihi dari waktu yang telah ditentukan, maka pengunjung tersebut wajib menulis mengenai apapun dan diserahkan kepada petugas TBM.

### **C. Pelayanan Perpustakaan**

Menurut Perpustakaan Nasional RI, pelayanan perpustakaan adalah kegiatan memberikan bimbingan, jasa perpustakaan dan informasi kepada pemustaka yang meliputi pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka. Pelayanan teknis adalah kegiatan yang terkait dengan pengembangan koleksi, pengolahan bahan perpustakaan, penyimpanan dan perawatan koleksi perpustakaan. Pelayanan pemustaka adalah kegiatan yang berkaitan dengan jasa informasi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka. seperti layanan peminjaman dan pengembalian koleksi.<sup>12</sup>

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan, dikenal lima jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Jenis layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan bergantung kepada jenis perpustakaan. Adapun jenis layanan perpustakaan khusus yang sesuai dengan standar nasional Indonesia sebagai berikut:

#### **1. Pelayanan sirkulasi**

##### **1. Proses Sirkulasi**

Proses sirkulasi biasanya melibatkan beberapa langkah berikut:

##### **a. Pendaftaran Anggota:**

---

<sup>12</sup> Khusnun Nadhifah, ‘Pengaruh Kompetensi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Universitas Jember’, *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6.1 (2020), pp. 1003–13, doi:10.20961/jpi.v6i1.40985, hal. 1005.

- 1) Pengguna mendaftar untuk menjadi anggota perpustakaan. Ini termasuk pengisian formulir dan penyediaan data pribadi.
- 2) Contoh: Perpustakaan sering meminta identitas diri dan alamat tempat tinggal.

**b. Peminjaman:**

- 1) Pengguna dapat meminjam bahan pustaka dengan mengikuti prosedur tertentu, seperti menunjukkan kartu anggota dan melakukan proses peminjaman di meja sirkulasi.
- 2) Contoh: Pengguna membawa buku yang ingin dipinjam ke meja sirkulasi, di mana pustakawan akan mencatat dan memberikan tanggal jatuh tempo.

**c. Pengembalian:**

- 1) Pengguna mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam. Proses ini biasanya melibatkan pemeriksaan kondisi buku dan pembaruan status di sistem perpustakaan.
- 2) Contoh: Buku yang dikembalikan diperiksa untuk memastikan tidak ada kerusakan.

**d. Perpanjangan:**

- 1) Pengguna dapat memperpanjang masa peminjaman jika tidak ada peminjaman lain yang menunggu. Ini biasanya dilakukan melalui sistem online atau dengan mengunjungi meja sirkulasi.
- 2) Contoh: Jika pengguna ingin memperpanjang peminjaman, mereka cukup menunjukkan buku yang ingin diperpanjang kepada petugas.

**2. Sistem Manajemen Sirkulasi**

Perpustakaan modern biasanya menggunakan sistem manajemen sirkulasi (Integrated Library System - ILS) untuk mengotomatisasi proses ini:

**a. Katalog Online:**

Pengguna dapat mencari bahan pustaka secara online, memeriksa ketersediaan, dan melakukan reservasi.

**b. Pemberitahuan:**

Sistem dapat mengirimkan pemberitahuan kepada pengguna tentang tanggal jatuh tempo, pengingat pengembalian, dan informasi lainnya.

### **3. Layanan Tambahan**

Pelayanan sirkulasi juga dapat mencakup layanan tambahan, seperti:

- a. Reservasi: Pengguna dapat memesan buku yang sedang dipinjam oleh orang lain.
- b. Layanan Interlibrary Loan (ILL): Memungkinkan pengguna untuk meminjam buku dari perpustakaan lain jika koleksi perpustakaan tidak tersedia.
- c. Layanan E-book: Memungkinkan peminjaman buku digital secara online.

### **4. Tantangan dalam Pelayanan Sirkulasi**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelayanan sirkulasi antara lain:

- a. Keterlambatan Pengembalian: Mengelola bahan pustaka yang terlambat dikembalikan memerlukan sistem yang baik untuk mengingatkan pengguna.
- b. Kerusakan Buku: Memastikan koleksi tetap dalam kondisi baik dan melakukan langkah-langkah pemeliharaan.
- c. Kesesuaian dengan Teknologi: Mengadaptasi teknologi baru untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi operasional.<sup>13</sup>

## **2. Pelayanan baca di tempat**

### **1. Fasilitas yang Disediakan**

Perpustakaan biasanya menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pelayanan baca di tempat, antara lain:

- a. Ruang Baca  
Area yang dirancang nyaman untuk membaca, dilengkapi dengan meja, kursi, dan pencahayaan yang memadai.
- b. Koleksi Tersedia  
Bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal, dan dokumen yang dapat diakses langsung oleh pengguna.
- c. Area Diskusi

---

<sup>13</sup> Costaner, Loneli, Guntoro, dan Yuhelmi. "Penerapan Sistem Sirkulasi Perpustakaan Berbasis SLiMS Pada SMA IT Al Fityah Pekanbaru." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 268–74. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3926>.

Ruang yang memungkinkan pengguna untuk berdiskusi atau bekerja dalam kelompok.

d. **Wi-Fi dan Ruang Komputer**

Akses internet dan komputer untuk mendukung penelitian online dan kegiatan belajar.

## **2. Manfaat Pelayanan Baca di Tempat**

Pelayanan baca di tempat memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a. **Akses Mudah**

Pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi tanpa harus meminjamnya, sehingga meningkatkan penggunaan bahan pustaka.

b. **Lingkungan yang Mendukung**

Suasana perpustakaan yang tenang dan teratur membantu pengguna untuk fokus dan belajar dengan lebih baik.

c. **Interaksi Sosial**

Pengguna dapat berinteraksi dengan sesama pembaca, pustakawan, dan partisipan lainnya, menciptakan komunitas belajar.

## **3. Program dan Kegiatan**

Perpustakaan sering menyelenggarakan program dan kegiatan yang mendukung pelayanan baca di tempat, seperti:

a. **Diskusi Buku**

Kegiatan di mana anggota komunitas berkumpul untuk membahas buku tertentu.

b. **Pemutaran Film dan Presentasi**

Acara yang menggabungkan film atau presentasi dengan sesi baca atau diskusi.

c. **Workshop dan Pelatihan**

Kegiatan edukatif yang mengajarkan keterampilan tertentu, seperti penulisan kreatif atau literasi informasi.

## **4. Tantangan dalam Pelayanan Baca di Tempat**

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelayanan baca di tempat meliputi:

a. **Keterbatasan Ruang**

Perpustakaan mungkin mengalami keterbatasan ruang baca yang dapat menampung banyak pengguna pada waktu bersamaan.

b. **Kebisingan**

Meskipun perpustakaan biasanya tenang, kebisingan dari pengguna lain atau aktivitas tertentu dapat mengganggu pengalaman membaca.

c. **Pengelolaan Koleksi**

Memastikan semua koleksi yang tersedia di ruang baca terjaga dan dalam kondisi baik.<sup>14</sup>

### **3. Pelayanan referensi**

Pelayanan referensi adalah salah satu fungsi penting dalam perpustakaan yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Pelayanan ini mencakup dukungan langsung dari pustakawan dan akses ke berbagai sumber daya informasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai pelayanan referensi:

Pelayanan referensi merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada pengguna dalam mencari dan menggunakan informasi. Ini mencakup segala bentuk pertanyaan yang diajukan oleh pengguna, baik secara langsung maupun melalui media digital.

#### **1. Fungsi Utama Pelayanan Referensi**

Pelayanan referensi memiliki beberapa fungsi utama, antara lain:

a. **Membantu Pencarian Informasi**

Pustakawan membantu pengguna mencari informasi spesifik atau umum, baik melalui koleksi perpustakaan maupun sumber eksternal.

b. **Pelatihan Literasi Informasi**

Menedukasi pengguna tentang cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.

c. **Menyediakan Sumber Daya**

Mengarahkan pengguna ke sumber daya yang relevan, seperti buku, jurnal, database elektronik, dan website terpercaya.

---

<sup>14</sup> Rochmah, Erma Awalien. "Pengelolaan Layanan Perpustakaan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 277-92. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>.

**2. Metode Pelayanan Referensi**

Pelayanan referensi dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk:

**a. Layanan Tatap Muka**

Pengguna dapat langsung bertanya kepada pustakawan di meja referensi. Ini adalah cara tradisional yang sering digunakan.

**b. Layanan Telepon**

Pustakawan memberikan bantuan melalui telepon, memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.

**c. Layanan Online**

Banyak perpustakaan menyediakan layanan referensi melalui chat atau email, memungkinkan pengguna untuk bertanya kapan saja.

**d. Sesi Pelatihan**

Mengadakan lokakarya atau sesi pelatihan untuk kelompok pengguna tentang cara menggunakan sumber daya perpustakaan.

**3. Sumber Daya dalam Pelayanan Referensi**

Pustakawan menggunakan berbagai sumber daya untuk membantu pengguna, seperti:

**a. Katalog Perpustakaan**

Untuk mencari buku dan bahan pustaka yang tersedia.

**b. Database Elektronik**

Akses ke jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya yang tidak tersedia secara fisik.

**c. Encyclopedia dan Kamus**

Sumber referensi yang dapat memberikan informasi dasar tentang topik tertentu.

**d. Situs Web Terpercaya: Menunjukkan pengguna ke sumber daya online yang valid dan relevan.****4. Contoh Situasi Pelayanan Referensi****a. Mahasiswa yang Mencari Literatur**

Seorang mahasiswa meminta bantuan pustakawan untuk menemukan artikel penelitian terkait topik skripsinya. Pustakawan dapat menunjukkan database akademis dan cara mencarinya.

b. Penelitian Sejarah

Seorang peneliti yang mencari dokumen sejarah dapat dibantu dengan mengakses arsip digital atau koleksi khusus di perpustakaan.

## 5. Tantangan dalam Pelayanan Referensi

Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelayanan referensi meliputi:

a. Permintaan yang Tinggi

Banyak pengguna yang meminta bantuan secara bersamaan, sehingga pustakawan mungkin kesulitan memberikan perhatian yang cukup.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Tidak semua perpustakaan memiliki akses ke database atau koleksi yang lengkap.

c. Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi yang cepat mengharuskan pustakawan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.<sup>15</sup>

Kualitas pelayanan saat ini bukan saja merupakan kebutuhan masyarakat Indonesia, tetapi juga merupakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dunia pada umumnya. Kualitas pelayanan adalah suatu kegiatan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan prinsip lebih murah, lebih baik, cepat, tepat, akurat, ramah, sesuai dengan harapan pelanggan.

Menurut Zethmal, Parasuraman dan Berry mengemukakan ada lima dimensi yang digunakan untuk mengukur dan menilai suatu kualitas pelayanan pada instansi yaitu:<sup>16</sup>

1. Tampilan fisik (*tangibles*), misalnya penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan.
2. Keandalan (*reliability*), artinya suatu kemampuan untuk memberikan jasa yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya.
3. Ketanggapan (*responsiveness*), misalnya suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (*responsive*) kepada pelanggan.

---

<sup>15</sup> Darmono. Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. 2 ed. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004. Hal 88.

<sup>16</sup> Elvara Ika Yandini, 'Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat' (Universitas Airlangga Surabaya, 2020) <uri:%09http://repository.unair.ac.id/id/eprint/88478>.

4. Jaminan/kepastian (*assurance*), artinya pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuan melaksanakan tugas yang dapat menjamin kinerja yang baik
5. Empati (*empathy*), artinya memberikan perhatian yang bersifat individual atau pribadi kepada pelanggan dan berupaya untuk memahami apa yang dibutuhkan konsumen.

#### **D. Dampak Pelayanan Perpustakaan Berbasis Komunitas**

Pelayanan perpustakaan berbasis komunitas memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan individu. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan dari model pelayanan ini:<sup>17</sup>

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

###### **a. Partisipasi Aktif**

Anggota komunitas terlibat dalam pengambilan keputusan terkait layanan dan koleksi perpustakaan, meningkatkan rasa kepemilikan.

**Contoh:** Di sebuah perpustakaan desa, diadakan pertemuan bulanan di mana anggota komunitas dapat memberikan masukan tentang jenis buku dan program yang diinginkan. Hasilnya, koleksi perpustakaan lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

###### **b. Keterampilan Baru**

Program dan pelatihan yang ditawarkan membantu meningkatkan keterampilan anggota komunitas, seperti literasi digital dan keterampilan kerja.

**Contoh:** Perpustakaan kota menawarkan program pelatihan literasi digital bagi orang dewasa, mengajarkan cara menggunakan komputer dan internet. Ini membantu peserta untuk mencari pekerjaan dan mengakses informasi yang lebih baik.

##### **2. Akses Informasi yang Lebih Baik**

###### **a. Relevansi Konten**

Koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal memastikan bahwa informasi yang tersedia relevan dan bermanfaat.

---

<sup>17</sup> Bondar, A. (2019). Analisis pembangunan bidang perpustakaan terhadap peningkatan kualitas manusia dan penurunan kemiskinan. *Media Pustakawan*, 26(2), 72-80.

**Contoh:** Perpustakaan di kawasan pertanian menyediakan koleksi buku dan sumber daya tentang teknik pertanian modern, membantu petani lokal mendapatkan informasi yang berguna bagi usaha mereka.

b. Kesetaraan Akses

Masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses ke informasi di tempat lain dapat memanfaatkan layanan perpustakaan, meningkatkan kesetaraan informasi.

**Contoh:** Di daerah terpencil, perpustakaan menyediakan akses gratis ke internet dan komputer, memungkinkan masyarakat yang tidak memiliki akses di rumah untuk mencari informasi pendidikan dan kesehatan.

### **3. Penguatan Hubungan Sosial**

a. Komunitas yang Terhubung

Perpustakaan berfungsi sebagai ruang pertemuan, memungkinkan interaksi sosial dan membangun jaringan antarwarga.

**Contoh:** Perpustakaan mengadakan acara "Hari Buku" di mana warga berkumpul untuk berbagi rekomendasi buku. Ini menciptakan hubungan baru antara anggota komunitas yang sebelumnya tidak saling mengenal.

b. Kegiatan Sosial

Acara dan program yang diadakan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas.

**Contoh:** Program penggalangan dana untuk kegiatan sosial diadakan di perpustakaan, di mana warga berpartisipasi dalam lelang buku dan hasilnya digunakan untuk mendukung anak-anak kurang mampu di komunitas.

### **4. Dukungan untuk Pendidikan**

a. Akses ke Sumber Belajar

Perpustakaan menyediakan akses ke buku, materi ajar, dan sumber daya digital yang mendukung pendidikan formal dan informal.

**Contoh:** Perpustakaan menyediakan ruang belajar dan koleksi buku pelajaran yang lengkap, digunakan oleh siswa untuk persiapan ujian, sehingga meningkatkan hasil akademis mereka.

b. Program Literasi

Kegiatan yang fokus pada literasi informasi membantu meningkatkan kemampuan membaca dan belajar di kalangan anggota komunitas.

**Contoh:** Perpustakaan mengadakan kelas membaca untuk anak-anak setiap minggu, di mana mereka diajarkan cara membaca dengan baik, meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi mereka.

## **5. Pelestarian Budaya Lokal**

a. Koleksi Khusus

Perpustakaan berbasis komunitas seringkali mengoleksi materi yang mencerminkan budaya dan sejarah lokal, sehingga membantu pelestarian warisan budaya.

**Contoh:** Perpustakaan mengoleksi cerita rakyat dan sejarah lokal, serta mengadakan diskusi tentang kekayaan budaya daerah, sehingga generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan mereka.

b. Kegiatan Budaya

Penyelenggaraan acara seni, pameran, dan diskusi budaya memperkenalkan dan merayakan kekayaan budaya lokal.

**Contoh:** Perpustakaan menyelenggarakan festival seni tahunan yang menampilkan karya seni lokal dan pertunjukan budaya, memperkuat identitas budaya dalam komunitas.

## **6. Inovasi dan Kreativitas**

a. Ruang Kreatif

Perpustakaan dapat menyediakan ruang untuk inovasi, seperti ruang maker atau laboratorium digital, yang mendorong kreativitas anggota komunitas.

**Contoh:** Perpustakaan menyediakan ruang maker dengan peralatan seperti printer 3D dan alat kerajinan, di mana anggota komunitas dapat berinovasi dan menciptakan produk baru.

b. Proyek Kolaboratif

Pelibatan anggota komunitas dalam proyek bersama dapat menciptakan solusi baru untuk masalah lokal.

**Contoh:** Perpustakaan mengajak anggota komunitas untuk berkolaborasi dalam proyek pembuatan taman komunitas, di mana mereka merancang dan menanam kebun bersama, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan.

## **7. Tingkat Kemandirian yang Lebih Tinggi**

### **a. Dukungan untuk Kemandirian**

Dengan akses ke informasi dan keterampilan, anggota komunitas dapat lebih mandiri dalam mengatasi masalah dan membuat keputusan yang lebih baik.

**Contoh:** Dengan menyediakan akses ke kursus keterampilan kerja, perpustakaan membantu anggota komunitas untuk mendapatkan kemandirian finansial dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan.

### **b. Kesadaran Sosial**

Pendidikan dan informasi yang disediakan meningkatkan kesadaran sosial dan par **Contoh:** Perpustakaan mengadakan seminar tentang isu-isu sosial seperti kesehatan mental dan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial. tisipasi dalam isu-isu komunitas.

## **KESIMPULAN**

Perpustakaan berbasis komunitas di Indonesia telah berkembang pesat dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini, dibahas pengertian, fungsi, dan pengelolaan perpustakaan, serta layanan yang diberikan kepada pengguna. Perpustakaan komunitas berperan penting dalam meningkatkan literasi, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan perilaku sosial dengan menyediakan akses informasi yang relevan dan mendukung pendidikan. Ciri khas dari perpustakaan ini adalah dikelola oleh masyarakat lokal dan berfokus pada kebutuhan komunitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis komunitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial, mendukung pelestarian budaya lokal, dan mendorong inovasi serta kreativitas di kalangan anggotanya. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan

---

mengelola perpustakaan berbasis komunitas dengan lebih baik, termasuk peningkatan kualitas layanan, pengembangan program yang relevan, dan penguatan jaringan kerja sama, agar dapat terus memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bondar, A. (2019). Analisis pembangunan bidang perpustakaan terhadap peningkatan kualitas manusia dan penurunan kemiskinan. *Media Pustakawan*, 26(2), 72–80.
- Costaner, L., Guntoro, & Yuhelmi. (2020). Penerapan sistem sirkulasi perpustakaan berbasis SLiMS pada SMA IT Al Fityah Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 268–274. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3926>
- Darmono. (2004). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah* (2nd ed.). Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dewi Puspitasari. (2016). Menumbuhkan perpustakaan komunitas: Study kasus pada taman baca di TK Melati Ceria School Surabaya dan taman baca di TK Aisyiah 06 Surabaya. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.22146/bip.8836>
- Evershed, J. (2007, Maret 9). *Community-based library*. IDEAccess. <http://www.ideaccess.org/main.php?page=cbl#network>
- G. E., & P.G., R. I. Sakti. (2019). Peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan di Perpustakaan Ganesa, Gentan, Sukoharjo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8, 103–113. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26774>
- Hafizal Indra & Nunung Nurwati. (2017). Peranan perpustakaan komunitas dalam minat baca anak (Studi kasus di Rumah Baca Zhaffa Manggarai). *Share : Social Work Journal*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15686>
- Hafizal Indra & Nunung Nurwati. (2017). Peranan perpustakaan komunitas dalam minat baca anak (Studi kasus di Rumah Baca Zhaffa Manggarai). *Share : Social Work Journal*, 7(2), 62–68. <https://doi.org/10.24198/share.v7i2.15686>
- Indrawan, I., & Utama, E. P. (2022). *Manajemen perpustakaan*. Cahaya Firdaus.

- Khusnun Nadhifah. (2020). Pengaruh kompetensi pustakawan terhadap kualitas layanan perpustakaan Universitas Jember. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 1003–1013. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.40985>
- Riyanto, R., et al. (2024). Upaya guru memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Tosanan Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 75–89. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.5551>
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan layanan perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 277–292. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>
- Sutarno, N. S. (2004). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. Samitra Media Utama.
- Yandini, E. I. (2020). *Peran perpustakaan komunitas dalam meningkatkan minat baca masyarakat* [Doctoral dissertation, Universitas Airlangga Surabaya]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/88478>
- Yuningsih, A. T., & Herdi. (2021). Studi literatur mengenai rancangan program bimbingan dan konseling komprehensif bidang layanan perencanaan individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7567>
- Zandy, H. (2004, September 9). Taman bacaan memotivasi siswa untuk belajar. *Kompas*, hal. 8